

IHSX

4.464,18

-57,21 (-1,27%)

MNC36

249,20

-3,78 (-1,49%)

INDONESIA STOCK EXCHANGE

Volume	4,95
Value	5,25
Market Cap.	4.726
Average PE	12,7
Average PBV	1,9
High—Low (Yearly)	5.524-4.033
USD/IDR	13.866
IHSX Daily Range	+6 (+0,04%)
USD/IDR Daily Range	4.423-4.502
	13.955-14.085

GLOBAL MARKET (09/12)

Indices	Point	+/-	%
DJIA	17.494,37	-236,14	-1,33
NASDAQ	5.020,21	-81,60	-1,60
NIKKEI	19.301,00	-191,60	-0,98
HSEI	21.803,76	-102,00	-0,46
STI	2.861,19	-14,84	-0,52

COMMODITIES PRICE (09/12)

Komoditas	Price	+/-	%
Nymex/barrel	37,29	-0,45	-1,19
Batubara US/ton	47,45	-0,30	-0,63
Emas US/oz	1.073,20	+1,40	+0,13
Nikel US/ton	8.680	-80	-0,91
Timah US/ton	14.550	-50	-0,32
Copper US/ pound	2,07	+0,002	+0,10
CPO RM/ Mton	2.384	-52	-2,13

Follow us on:



BIRDMsec



Bird Msec

MARKET COMMENT

IHSX pada Selasa lalu ditutup terkoreksi tajam 1,26% atau 57,21 poin ke level 4.464,18 disertai *foreign net sell* sebesar Rp 488 miliar seiring dengan pelemahan bursa saham di Asia Pasifik. Bursa melemah setelah harga minyak mentah turun ke level terendah sejak tahun 2009 dan data perdagangan China yang dibawah ekspektasi membangkitkan kekhawatiran investor akan pertumbuhan ekonomi global yang melambat. Pada saat bersamaan, kurs rupiah terhadap USD terdepresiasi 0,04% di level Rp 13.866/US\$.

TODAY RECOMMENDATION

Kombinasi kejatuhan harga minyak mentah, kekhawatiran perlambatan ekonomi global dan naiknya *Fed Fund Rate* menjadi faktor DJIA selama 2 hari turun tajam -236,14 poin (-1,33%) ditengah ramainya perdagangan selama 2 hari tercermin dalam volume perdagangan berjumlah 8,05 miliar saham (lebih besar dibandingkan rata-rata 20 hari perdagangan terakhir berjumlah 6,9 miliar saham).

Kombinasi kejatuhan tajam DJIA -1,33%, EIDO -2,99%, Oil -1,19%, CPO -2,13% serta Rupiah atas USD -1,12% kelevel 14.016 menjadi faktor IHSX diperkirakan akan kembali TURUN dihari Kamis ditengah *Net Sell* Asing per 8 Desember 2015 sekitar Rp 22 triliun.

Kamis ini akan ada 2 emiten baru yang mencatatkan sahamnya yakni PT Indonesia Pondasi Raya (IDPR), (bergerak dibidang konstruksi fondasi, dinding penahan tanah, perbaikan tanah, pengujian tiang) akan melepas 15,13% atau 303 juta dengan harga perdana Rp 1280/saham sehingga IDPR mendapatkan dana Rp 387,85 miliar.

Emiten ke 2 adalah PT Atmindo (AMIN), (bergerak dibidang manufaktur), akan melepas 22,22% atau 240 juta dengan harga perdana Rp 128/saham sehingga AMIN mendapatkan dana Rp 30,72 miliar.

BUY: GIAA, CTRA, GGRM, PTPP, BBNI, ADHI, AKRA, CTRA, MIKA

BOW: TLKM, SMGR, BSDE, WSKT, JSRM, UNTR, UNTR, BBRI, UNVR, KLBF

MARKET MOVERS (10/12)

Rupiah, Kamis melemah di level Rp 13.977 (08.00 AM)
Indeks Nikkei, Kamis melemah -243 poin (08.00 AM)
DJIA, Kamis melemah -236 poin (8.00 AM)

COMPANY LATEST

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA). Perseroan menganggarkan belanja modal atau capital expenditure (capex) sebesar US\$ 160 juta. Dengan nilai tukar Rupiah di kisaran Rp 13.850, maka capex itu setara Rp 2,21 triliun. Rencana capex tersebut lebih tinggi 23% dari tahun ini. Serapan capex GIAA sampai akhir 2015 diperkirakan sekitar US\$ 130 juta. Capex tahun depan itu akan GIAA gunakan untuk menambah 23 pesawat baru antara lain 5 unit Airbus A330, 8 unit Airbus A320, 1 unit Boeing 777, dan 9 unit ATR 72-600. Sebagai sumber pendanaan belanja modalnya, GIAA akan memanfaatkan kas internal dan mencari pendanaan eksternal melalui pinjaman perbankan maupun menerbitkan sukuk atau obligasi. Porsi pendanaan eksternal akan lebih besar ketimbang kas.

PT Indika Energy Tbk (INDY). Perseroan telah memulai pembelian kembali surat utangnya (*notes*) pada 23 November 2015 lalu. Dalam penawaran awal, nilai penawaran tender notes itu maksimal sebesar US\$ 100 juta. Notes yang akan dibeli kembali adalah *Senior Notes* yang akan jatuh tempo pada 2018 dengan jumlah pokok sebesar US\$ 300 juta. Hingga 7 Desember lalu, nilai pokok yang diajukan dalam tender offer sudah mencapai US\$ 164,55 juta. Notes 2018 yang telah diajukan untuk dibeli kembali pada tender offer akan dibeli dengan harga US\$ 600 per US\$ 1.000. Dari hasil penawaran yang positif itu, perseroan memutuskan untuk meningkatkan jumlah notes yang akan dibeli kembali senilai maksimal US\$ 128,573 juta. Pelaksanaan transaksi ini dilakukan untuk mengurangi jumlah utang secara keseluruhan.

PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN). Perseroan telah menetapkan sejumlah target pertumbuhan laba bersih lebih dari 25%, target pertumbuhan kredit di kisaran 18% hingga 20%, target pengumpulan dana pihak ketiga (DPK) bisa tumbuh sebesar 19%-21%, sehingga berdampak pada total aset yang diperkirakan naik berkisar 18% hingga 20% pada tahun 2016. Untuk menyokong pertumbuhan kredit tersebut, perseroan membutuhkan pendanaan di luar DPK sebesar Rp 10 triliun sampai dengan Rp 12 triliun untuk *wholesale*. Dana tersebut setidaknya akan dicari perseroan dengan beberapa cara semisal melakukan pinjaman bilateral, menerbitkan surat utang atau obligasi dan juga sekuritisasi. Target lainnya di tahun depan, NIM sebesar 5%-5,2%, LDR 103%-105%, serta BOPO di kisaran 82%-84% dan NPL gross sekitar 3% atau lebih rendah, serta CAR di kisaran 14% hingga 16% pada 2016.

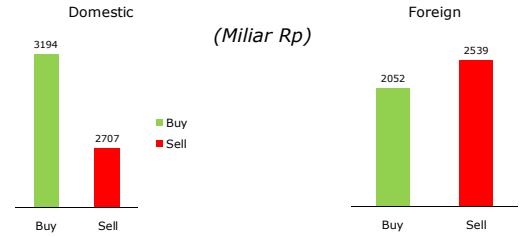
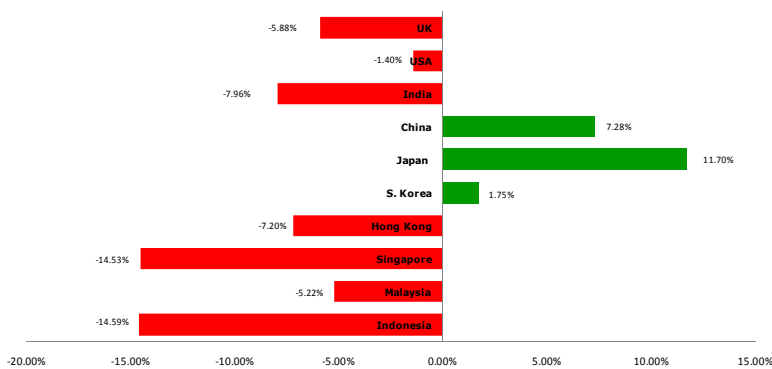
PT Bank Mandiri Tbk (BMRI). Perseroan terus memperkuat bisnis di segmen ritel dengan membiayai para retailer Synnex Metrodata, perusahaan distribusi peralatan teknologi informasi. Pembiayaan tersebut dilakukan dengan kerjasama *business card* dimana para retailer Synnex Metrodata akan mendapatkan limit Rp 50 juta sampai Rp 200 juta yang dapat digunakan untuk memudahkan transaksi guna pengembangan bisnis retailer. Perseroan akan membiayai sekitar 1.000 retailer Synnex. Dengan begitu, total pembiayaan berkisar Rp 50 miliar hingga Rp 200 miliar.

PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON). Pendapatan perseroan diperkirakan turun sekitar 20% dibanding tahun sebelumnya. Pada akhir 2014, perseroan membukukan pendapatan Rp 3,27 triliun. Ini berarti, pendapatan perseroan diprediksi Rp 2,61 triliun di akhir 2015 karena penyerapan belanja infrastruktur di semester satu rendah. Sebelumnya, perseroan telah merevisi target kontrak barunya di tahun ini dari Rp 4 triliun menjadi Rp 3,2 triliun. Sampai akhir tahun, kapasitas terpasangnya hanya akan memenuhi 70% dari total kapasitas produksi pabrik.

PT Indosat Tbk (ISAT). Perseroan mencari pendanaan melalui surat utang (obligasi). Jumlah keseluruhan Obligasi dan Sukuk Ijarah Berkelanjutan I tahap ketiga yang akan dicatatkan sebesar Rp 10 triliun. Perseroan sendiri telah menerbitkan Rp 5,6 triliun pada 15 Desember 2014 dan 4 Juni 2015 dan Rp 900 miliar yang akan dicatatkan di bursa pada tanggal 10 Desember 2015. Total permintaan investor pada penerbitan terakhir mengalami oversubscribes sebesar 1,4 kali. Saat ini, masih ada Rp 3,5 triliun dari jumlah keseluruhan obligasi yang akan dikeluarkan.

PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA). Perseroan mengubah strategi pemasarannya. Hypermart menargetkan penurunan jumlah promosi Stock Keeping Unit (SKU) dari 500 sampai 800 SKU per pekan menjadi 200 SKU per pekan. Pada kuartal ketiga, biaya pemasaran MPPA yakni Rp 325,29 miliar. Beban tersebut meningkat 11,85% dari Rp 286,74 miliar di periode yang sama tahun sebelumnya. Sedangkan penjualannya hanya tumbuh 3,83% dari Rp 10,06 triliun menjadi Rp 10,44 triliun.

World Indices Comparison 2015 Year-to-Date Growth



08/12/2015 IDX Foreign Net Trading	Net Sell -487,9
Year 2015 IDX Foreign Net Trading	Net Sell -21.888

ECONOMIC CALENDER

- Japan : BOJ speaks
- Japan : Leading Indicators
- EURO : Jerman Industrial Production
- EURO : Eurogroup Meeting
- USA : Labor Market Conditions Index
- USA : Consumer Credit

Monday
07
Desember

- Japan : Current Account
- Japan : Final GDP
- China : Trade Balance
- EURO : England Manufacturing Production
- EURO : England Industrial Production
- EURO : ECOFIN Meeting
- USA : JOLTS Job Openings

Tuesday
08
Desember

- Japan : Core Machinery Orders
- China : Consumer Price Index
- China : M2 Money Supply
- USA : Wholesale Inventories
- USA : Crude Oil Inventories

Wednesday
09
Desember

- Japan : BSI Manufacturing Index
- Japan : Producer Price Index
- EURO : England Trade Balance
- EURO : England Official Bank Rate
- EURO : England Menetary Policy Summary
- USA : Unemployment Claims
- USA : Federal Budget Balance

Thursday
10
Desember

- EURO : Targeted LTRO
- USA : Core Retail Sales
- USA : Producer Price Index
- USA : Prelim Consumer Sentiment

Friday
11
Desember

- BNGA : Public Expose
- LAMI : Public Expose

- AGRS : RUPS
- ARGO : RUPS
- GSMF : RUPS
- MAGP : RUPS
- MAMI : RUPS
- EMTK : Public Expose

- BACA : RUPS
- SIMA : RUPS

- ASBI : Public Expose
- BRMS : Public Expose
- KOPI : Public Expose
- TRUB : Public Expose
- SCMA : Public Expose
- ULTJ : Public Expose

- MKNT : RUPS
- ADMG : Public Expose
- KDSI : Public Expose
- MDLN : Public Expose
- MTSM : Public Expose
- PTIS : Public Expose

Research

Edwin J. Sebayang edwin.sebayang@mncsecurities.com <i>mining, energy, company groups</i>	Head of research ext.52233
Victoria Venny victoria.setyaningrum@mncsecurities.com <i>telecommunication, tower</i>	ext.52236
Sharlyta L. Malique Sharlyta.lutfiah@mncgroup.com <i>miscellaneous industry</i>	ext.52303
Gilang A. Dhiroboto gilang.dhiroboto@mncgroup.com <i>construction, property</i>	ext.52235
Yosua Zisokhi yosua.zisokhi@mncgroup.com <i>plantation, poultry, cement</i>	ext.52234
Rr. Nurulita Harwaningrum roro.harwaningrum@mncgroup.com <i>banking</i>	ext.52237

MNC Securities

MNC Financial Center Lt 14—16
Jl. Kebon Sirih No.21—27 Jakarta 10340
P. 021-29803111
F. 021-39836857

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Securities It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discusses herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.